



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Penggunaan *gadget* tidak selamanya memiliki dampak negatif saja, *gadget* bisa membawa dampak positif apabila digunakan dengan baik. Salah satu penggunaan *gadget* yang baik adalah penggunaan *gadget* untuk melakukan komunikasi antara orangtua dan anak. Anak-anak yang tumbuh di zaman teknologi seperti sekarang harus mendapatkan cara pendekatan yang berbeda, penggunaan aplikasi *chatting* bisa dijadikan solusi oleh para orangtua untuk menjalin komunikasi antarpribadi antara orangtua dan anak.

Teori akomodasi menurut Karen & Littlejohn dapat diterapkan dalam komunikasi antarpribadi antara orangtua dan anak melalui *gadget*, di mana orangtua mencoba menyesuaikan diri dengan menggunakan teknologi yang sama dengan yang digunakan anak yaitu *smartphone*, dan mencoba menggunakan aplikasi-aplikasi yang digunakan anak, sehingga komunikasi yang terjalin akan menjadi lebih mudah antara orangtua dan anak. Selain itu penggunaan emoticon pada saat melakukan *chatting* dapat membuat hubungan antara orangtua dan anak menjadi lebih dekat. Gaya bahasa yang tidak kaku juga bisa menjadi faktor untuk menjalin komunikasi antarpribadi antara orangtua dan anak.

Lima kualitas umum untuk mencapai komunikasi antarpribadi yang efektif yaitu, keterbukaan, empati, dukungan, rasa positif, dan kesetaraan. Berdasarkan

hasil penelitian peneliti kelima ciri-ciri tersebut dapat dilihat dari percakapan yang dilakukan melalui aplikasi *chatting*. Aplikasi *chatting* membantu komunikasi antara orangtua dan anak ketika masing-masing memiliki kesibukan, atau sedang tidak berada dalam satu lingkungan.

Berdasarkan hasil penelitian, kelebihan dan kekurangan komunikasi menggunakan *chatting* adalah adanya “*controllability*”, kelebihan yaitu seseorang memiliki kebebasan untuk mengatakan apa saja, pesan yang disampaikan dapat disaring terlebih dahulu dan memiliki kebebasan untuk untuk membalas atau tidak membalas pesan. Sedangkan kekurangannya yaitu dapat membuat seseorang merasa terabaikan, di mana seseorang bisa saja tidak membalas *chatting*.

Berdasarkan hasil penelitian, dua dari tiga informan memiliki tingkat keterbukaan, empati, dukungan, rasa positif, dan kesetaraan yang tinggi. Hal tersebut dapat terjadi karena masing-masing pasangan ibu dan anak ini tidak ragu untuk menceritakan apa yang dirasakan dan penggunaan emoticon juga membantu penyampaian pesan yang ingin disampaikan. Penggunaan bahasa yang tidak kaku juga membuat anak dapat membalas pesan tersebut dengan santai pada saat melakukan *chatting*.

Berdasarkan hasil penelitian, para orangtua hanya mengikuti perkembangan teknologi saja yaitu dengan menggunakan teknologi yang sama dengan yang digunakan anak dan penggunaan emoticon pada saat *chatting*, namun tidak diimbangi dengan gaya bahasanya.

Berdasarkan hasil penelitian, strategi komunikasi antarpribadi antara orangtua dan anak generasi digital melalui gadget adalah berupa penyesuaian dari teknologi yang digunakan hingga fitur-fitur yang ada. Aplikasi chatting dapat membantu komunikasi antarpribadi orangtua dan anak, dengan menggunakan emoticon dan gaya bahasa yang santai dapat membuat anak merasa nyaman sehingga hal tersebut dapat meningkatkan komunikasi antarpribadi.

## 5.2 Saran

Saran untuk penelitian berikutnya yang berkaitan dengan komunikasi orangtua dan anak melalui *gadget*, lebih baik agar penelitian selanjutnya memilih informan orangtua muda dan anaknya dikarenakan banyak orangtua muda yang mendidik anaknya hanya melalui gadget, sehingga komunikasi langsung menjadi jarang terjadi. Akan lebih baik juga, apabila penelitian selanjutnya dapat melakukan observasi secara langsung mengenai orangtua muda yang sudah memiliki anak namun mendidik anak hanya menggunakan *gadget* saja.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu komunikasi antarpribadi antara orangtua dan anak, di mana orangtua bisa membangun komunikasi dengan anak melalui gadget. Diharapkan juga orangtua memiliki keinginan untuk menyesuaikan diri dengan anak baik dari sisi teknologi serta penggunaan aplikasi didalamnya sehingga komunikasi akan terjalin lebih baik.